

Implementasi Tentang Pentingnya Pendidikan Pancasila Bagi Pelajar di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

¹⁾Radini*, ²⁾Supentri, ³⁾Sri Erlinda, ⁴⁾Jumili Arianto, ⁵⁾Kingkel P Grosman, ⁶⁾Indra Primahardani

^{1,2,3,4,5,6)}Prodi PPKn FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email Corresponding: supentri@lecturer.unri.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Implementasi Pancasila Pelajar Pendidikan Pelalawan	Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bagi pelajar terhadap pentingnya pendidikan Pancasila kepada seluruh pelajar atau siswa di kecamatan Pangkalan Kerinci, kabupaten Pelalawan. Metode pengabdian dengan menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpul data dengan menggunakan goggle form. Hasil penelitian menunjukan pada data pretest-posttest pada pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai tingkat pemahaman pada kategori rendah sebesar 75% pada data posttest sebesar 10% dan tingkat pemahaman pada kategori sangat tinggi sebesar 5% sedangkan pada posttest sebesar 30%. Indikator pemahaman kesadaran hukum pada kategori rendah sebesar 83% sedangkan pada posttest sebesar 45%, dan kategori sangat tinggi sebesar 5% sedangkan pada posttest sebesar 32%. dan indikator pemahaman tentang etnopedagogi kategori rendah sebesar 85% sedangkan pada posttest sebesar 40%, dan kategori sangat tinggi sebesar 3% sedangkan posttest sebesar 30%. Maka disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi pengabdian mampu meningkatkan pemahaman pelajar terhadap pentingnya pendidikan pancasila.
Keywords: Implementation Pancasila Student Education Pelalawan	ABSTRACT The purpose of this community service is to improve students' understanding of the importance of Pancasila education for all students in Pangkalan Kerinci sub-district, Pelalawan district. The community service method uses quantitative descriptive using data collection techniques using goggle form. The results of the study showed that in the pretest-posttest data on students' understanding of the values of the level of understanding in the low category of 75% in the posttest data of 10% and the level of understanding in the very high category of 5% while in the posttest of 30%. The indicator of understanding legal awareness in the low category is 83% while in the posttest it is 45%, and the very high category is 5% while in the posttest it is 32%. and the indicator of understanding ethnopädagogie in the low category is 85% while in the posttest it is 40%, and the very high category is 3% while in the posttest it is 30%. So it is concluded that the implementation of community service socialization can improve students' understanding of the importance of Pancasila education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter dan identitas nasional (Putri dkk, 2023). Di tengah dinamika globalisasi dan pergeseran nilai-nilai budaya, pentingnya pendidikan Pancasila tidak dapat diabaikan. Pancasila merupakan konsepsi ideologis, fondasi kebangsaan, dan panduan hidup bagi masyarakat Indonesia yang dipimpin oleh bangsa itu sendiri untuk mengatur kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara guna mencapai tujuan bersama (Lestari, 2021). Sebagai ideologi nasional, Pancasila bukanlah hasil cipta negara, melainkan merupakan warisan spiritual, moral, dan budaya yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keyakinan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila akan terus beradaptasi seiring dengan perubahan yang terjadi dalam

masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi bagi kehidupan sosial, kebangsaan, dan negara, membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan. (Fadhila dan Najicha, 2021).

Kita tentu sudah mengetahui bahwa pancasila memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman kita dan harus kita amalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun hal itu seakan-akan sudah menurun terutama di zaman sekarang dimana arus globalisasi semakin kencang. Hal-hal yang menyebabkan masyarakat meninggalkan nilai-nilai dari Pancasila itu dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya seperti kurangnya sosialisasi dari nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat, lalu kurangnya pendidikan masyarakat, lalu adanya sikap apatisisme dan hedonisme serta adanya sikap materialisme (Putri, 2013).

Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya menjawab persoalan sosial, di satu sisi dengan kata lain pendidikan kita belum berhasil membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter (Sukardi & Sepriady, 2020). Masih banyak pekerjaan rumah yang harus kita lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diperlukan kerja keras dan kerjasama semua pihak baik pemerintah, masyarakat maupun orang tua peserta didik untuk membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter (Subianto, 2013). Keunggulan generasi muda dapat dilakukan melalui rangkaian usaha peningkatan prestasi peserta didik di segala bidang, sementara karakter peserta didik dapat dibentuk melalui keteladanan moral dari semua elemen bangsa (Subroto & Kristanti, 2022).

Menurunnya nilai-nilai pancasila ini bisa kita lihat di kehidupan sehari-hari. Misalnya di lingkungan masyarakat sekitar Contohnya yaitu ketika ada pemilihan presiden kita pastinya melihat di masyarakat bahwa terjadi perang dingin karena berbeda pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai persatuan pada sila ketiga tidak kita amalkan dengan baik karena seharusnya kita memiliki prinsip apapun pilihan kita, kita tetap satu yaitu Indonesia (Rahman & Suharno, 2020).

Lunturnya nilai-nilai pancasila juga bisa kita lihat pada generasi muda atau biasa disebut dengan generasi milenial. Dilansir dari kompas.com adanya arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat membuat para generasi muda justru menjadi abai terhadap nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Afrinida, n.d.). Para generasi muda lebih memilih bagaimana caranya memajukan diri dalam fashion, makanan dan berbagai budaya dari luar Indonesia serta menginginkan segala sesuatunya dengan mudah. Hal lain yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mulai luntur pada generasi muda adalah maraknya tawuran yang terjadi antar pelajar, lalu kemudian cara berpakaian yang kebarat-baratan, sikap dan sopan santun yang jauh dari adat istiadat dan budaya Indonesia. Maraknya kasus pembunuhan, pencurian, kasus hoax serta memburuknya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena para generasi muda lebih suka menggunakan bahasa gaul dan maraknya perilaku yang menyimpang dari nilai adat istiadat (Syamsudin, 2016).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi yang mendalam kepada seluruh pelajar atau siswa di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, peningkatan kesadaran akan tanggung jawab terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat mendorong tumbuhnya semangat gotong-royong dan kepedulian terhadap pembangunan di daerah mereka. Dengan demikian, para pelajar di Pangkalan Kerinci dapat menjadi generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan, serta mampu berperan aktif dalam memajukan masyarakat dan daerah.

Nilai-nilai Pancasila banyak ditinggalkan oleh sebagian warga negara, paling tidak sudah banyak ditinggalkan oleh sebagian warga negara yang perilakunya tidak lagi berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu agar fenomena tersebut tidak berkelanjutan, maka setiap warga negara wajib sadar akan pentingnya Pendidikan Pancasila dan Implementasinya dalam hidup sehari-hari mulai usia dini hingga kapanpun. Salah satu sarana untuk memberikan penerapan dan pemahaman mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diberikan sejak dini, maka melalui sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman Implementasi Tentang Pentingnya Pendidikan Pancasila Bagi Pelajar Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

II. MASALAH

Lokasi kegiatan pengabdian dilakukan di SMPN 4 Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. Jumlah sampel pengabdian sebanyak 50 pelajar. Namun, yang menjadi masalah pengabdian ini rendahnya

pemahaman pelajar dalam penerapan nilai-nilai Pancasila pada pelajar SMPN 4 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Riau.

III. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan kuantitatif deskriptif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Rukajat (2018), metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam pengumpulan data, teknik wawancara sering digunakan dengan pertanyaan tertulis yang telah disiapkan maupun panduan wawancara. Operasionalisasi variabel dalam pengabdian ini melibatkan pemberian definisi spesifik pada variabel yang diteliti sesuai dengan lingkup aktivitasnya.

Tahapan-tahapan dalam pengumpulan data pengabdian sebagai berikut: 1) memberikan pretes terhadap pemahaman pelajar, 2) memberikan sosialisasi terhadap pelajar, dan 3) memberikan postes untuk mengukur pemahaman pelajar. Berikut adalah penjelasan alur kegiatan yang dilakukan secara lebih rinci.

a. Identifikasi Kebutuhan dan Sasaran:

- 1) Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat dan pelajar mengenai Pancasila, hukum, dan budaya lokal.
- 2) Menentukan sasaran utama program, yaitu pelajar sekolah menengah dan masyarakat umum di Kecamatan Pangkalan Kerinci.

b. Penyusunan Materi Edukasi:

- 1) Mengembangkan modul edukasi yang mencakup materi tentang Pancasila, kesadaran hukum, dan etnopedagogi.
- 2) Melibatkan ahli dalam bidang pendidikan, hukum, dan budaya untuk memastikan materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan relevan.

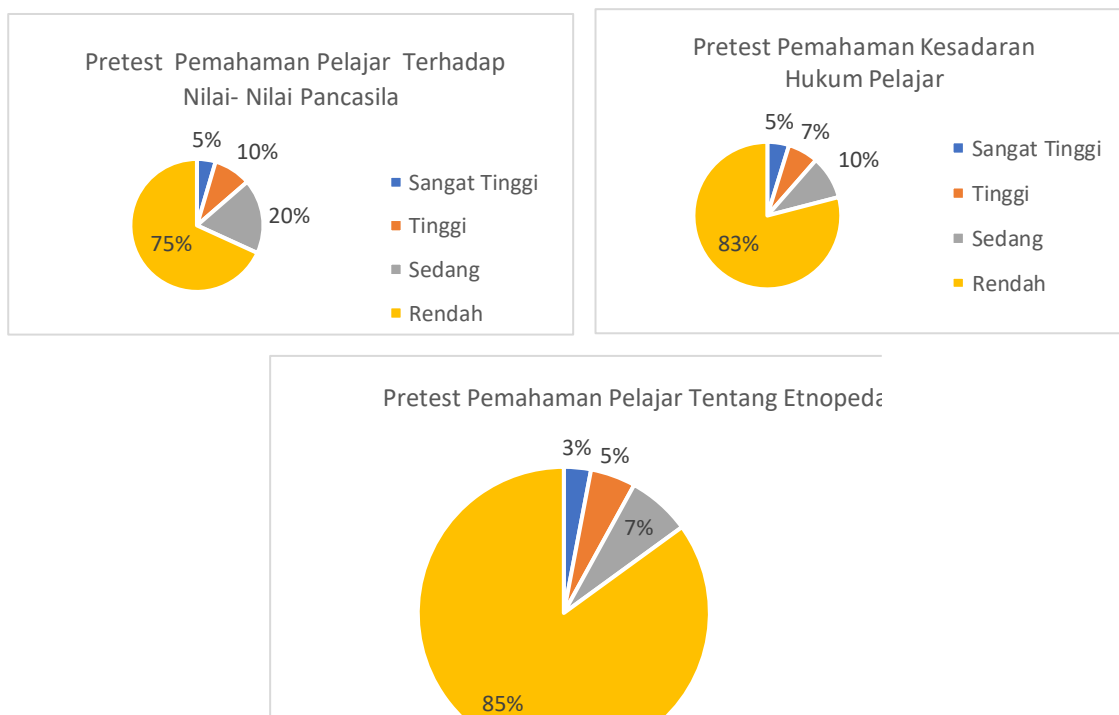
c. Koordinasi dengan Pihak Terkait:

- 1) Bekerja sama dengan pemerintah setempat, sekolah, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan program.
- 2) Menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan kalender akademik dan kegiatan masyarakat setempat.

Sampel penelitian ini sebanyak 50 orang pelajar untuk mendapatkan data peningkatan pemahaman pentingnya Pendidikan Pancasila. Indikator pemahaman terdiri dari tiga yaitu: 1) Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila; 2) Pemahaman kesadaran hukum; dan 3) Pemahaman etnopedagogi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian dilihat pada hasil pretes sebelum dilakukan sosialisasi dengan menggunakan google form untuk mengukur pemahaman pelajar terhadap pentingnya pendidikan pancasila. Hasil pretes ini akan tergambar pada gambar 1 yang disajikan per Indikator pemahaman pelajar.



Gambar 1. Pretes Pemahaman Pelajar terhadap Pentingnya Pendidikan Pancasila

Berdasarkan Gambar 1 yang disajikan dalam tiga diagram lingkaran, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila, kesadaran hukum, dan konsep etnopedagogi masih tergolong rendah. Pada pretest pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila, sebanyak 75% siswa berada dalam kategori rendah, 20% sedang, 5% tinggi, dan hanya 10% yang memiliki pemahaman sangat tinggi. Sementara itu, dalam aspek kesadaran hukum, mayoritas siswa (83%) memiliki pemahaman rendah, diikuti oleh 10% yang berada dalam kategori sedang, 7% tinggi, dan 5% sangat tinggi. Demikian pula, pada pretest pemahaman pelajar mengenai etnopedagogi, hasil menunjukkan bahwa 85% siswa memiliki pemahaman rendah, 7% sedang, 5% tinggi, dan hanya 3% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelajar masih memiliki pemahaman yang terbatas dalam ketiga aspek tersebut, sehingga diperlukan upaya pembelajaran lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selanjutnya dilakukan sosialisasi terhadap pelajar.

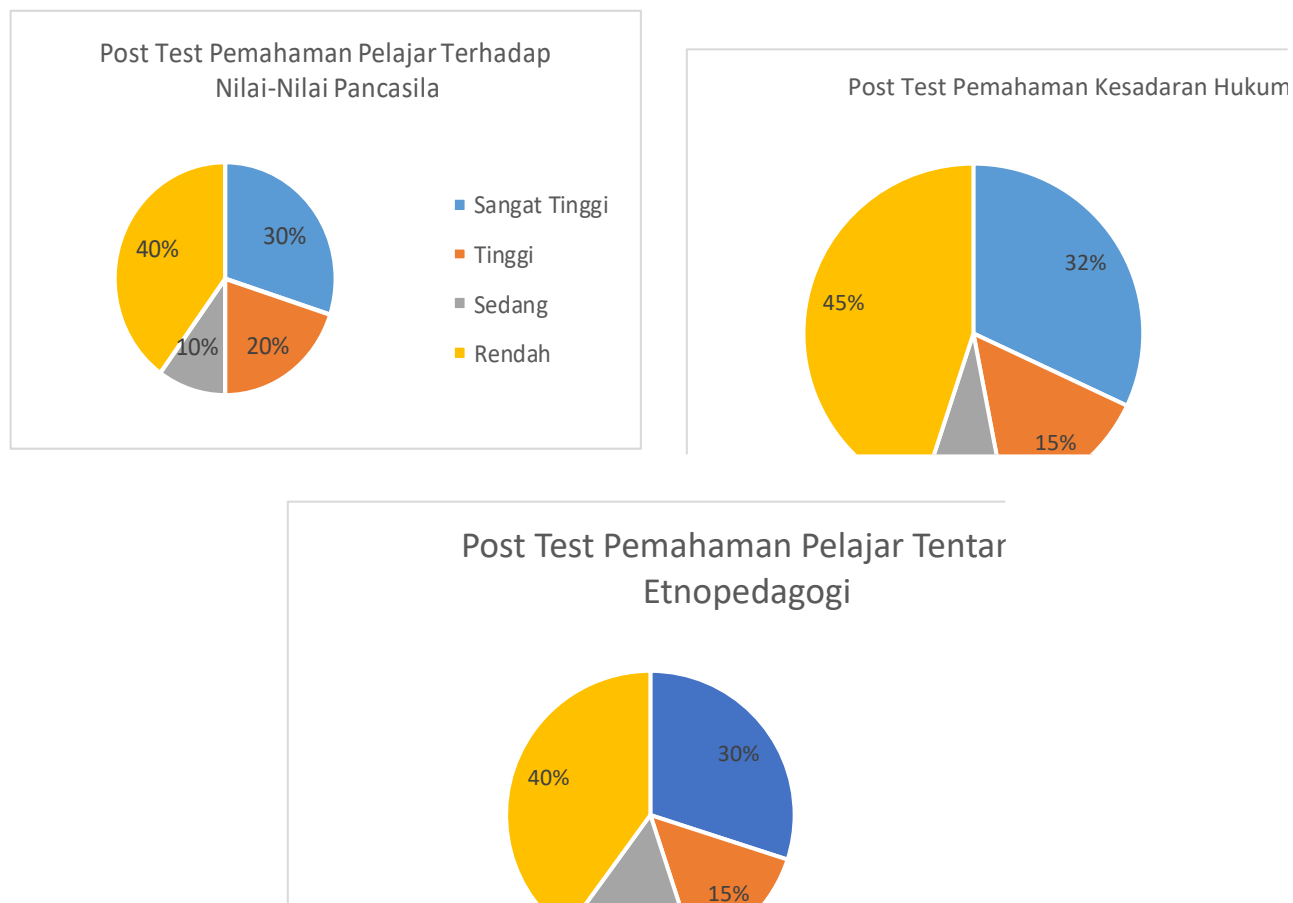
Dalam era globalisasi yang semakin pesat, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting bagi generasi muda. Melalui sosialisasi pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan tentang arti penting pendidikan Pancasila bagi siswa atau pelajar di kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan ini, kami mampu menciptakan dampak yang positif di kalangan siswa atau pelajar. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya partisipasi siswa dalam bertanya terkait materi sosialisasi yang disampaikan. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang bahaya bullying, tentang toleransi dalam beragama, tentang nilai esensial dan arti penting dari pendidikan pancasila itu sendiri bagi siswa atau pelajar tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pengabdian

Sosialisasi dalam bentuk pengabdian ini dimulai dengan serangkaian kegiatan edukatif yang interaktif, termasuk diskusi, sesi tanya jawab dan simulasi situasi kehidupan sehari-hari yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila. Dalam setiap sesi, siswa tidak hanya diajarkan konsep-konsep dasar Pancasila, tetapi juga diajak untuk merasakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Hasilnya, terlihat jelas bahwa pemahaman mereka tentang Pancasila meningkat secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan pengetahuan akademis, tetapi juga transformasi karakter yang lebih mendalam. Siswa kini memiliki kesadaran yang lebih besar akan tanggung jawab sosial mereka sebagai warga negara. Dengan semangat dan komitmen yang tinggi, mereka bertekad untuk terus mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengalaman ini, kami semakin yakin bahwa pendidikan Pancasila bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga fondasi yang kuat untuk membangun generasi yang ber karakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kami berharap program ini dapat terus berlanjut dan memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk mengintegrasikan pendidikan Pancasila dalam kurikulum mereka secara lebih mendalam. digunakan minimal satu paragraf. Setelah dilakukan sosialisasi kepada pelajar maka dilakukan posttest untuk mengukur dampak dan peningkatan pemahaman pelajar terhadap pentingnya pendidikan pancasila. Hasil posttest terlihat pada gambar 3 yang dilihat per indikator.



Gambar 3. Post Test Pemahaman Pelajar terhadap Pentingnya Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil post-test pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila, kesadaran hukum, dan etnopedagogi, terdapat peningkatan pemahaman dibandingkan dengan pretest. Pada pemahaman nilai-nilai Pancasila, 30% siswa mencapai kategori sangat tinggi, 20% tinggi, 10% sedang, dan 40% masih berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman meskipun masih terdapat siswa dengan pemahaman rendah. Pada aspek kesadaran hukum, hasil post-test menunjukkan bahwa 32% siswa memiliki pemahaman sangat tinggi, 15% tinggi, 8% sedang, dan 45% masih rendah. Meskipun mayoritas masih berada di kategori rendah, terjadi peningkatan signifikan pada kategori sangat tinggi dibandingkan dengan hasil pretest. Sementara itu, pemahaman terhadap etnopedagogi juga mengalami peningkatan, di mana 30% siswa berada dalam kategori sangat tinggi, 15% tinggi, 15% sedang, dan 40% rendah. Dibandingkan dengan pretest yang mayoritas berada dalam kategori rendah, hasil ini menunjukkan perkembangan pemahaman pelajar yang lebih baik setelah intervensi pembelajaran (Vanessa dkk, 2024). Secara keseluruhan, data post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pelajar dalam ketiga aspek yang diuji. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengurangi jumlah siswa yang berada dalam kategori rendah agar pemahaman mereka semakin baik.

Berdasarkan analisis data pretest dan posttest mengenai pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila, kesadaran hukum, dan etnopedagogi, terdapat indikasi peningkatan pemahaman setelah intervensi pendidikan. Pada tahap pretest, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang rendah dalam ketiga aspek tersebut. Namun, setelah diberikan intervensi pendidikan, hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman, meskipun masih ada sejumlah siswa yang berada dalam kategori rendah. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kesadaran hukum. Misalnya, penelitian oleh Suyatno et al. (2019) menunjukkan bahwa meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila bisa digunakan dengan menggunakan model dan strategi yang lain.

Selain itu, penelitian oleh Widiastuti dan Budimansyah (2020) menemukan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran hukum siswa. Namun, meskipun terdapat peningkatan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengurangi jumlah siswa yang berada dalam kategori pemahaman rendah. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dapat diterapkan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman pelajar terhadap pentingnya Pendidikan Pancasila yang dibuktikan dari hasil pretest-posttest. Pemerolehan data pretest pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai Pancasila tingkat pemahaman paling rendah sebesar 75%, pemahaman kesadaran hukum dengan tingkat pemahaman rendah sebesar 83% dan pemahaman tentang etnopedagogi dengan tingkat pemahaman rendah sebesar 85%. Setelah dilakukan sosialisasi tentang pentingnya Pendidikan Pancasila dilakukan posttest terlihat ada peningkatan pemahaman pelajar. Indikator pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila tingkat pemahaman rendah sebesar 40%, pemahaman kesadaran hukum dengan tingkat pemahaman rendah sebesar 45%, dan pemahaman tentang etnopedagogi dengan tingkat pemahaman rendah sebesar 40%. Secara umum dan secara keseluruhan pengabdian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan diterima dengan sangat baik dan dapat dipahami sehingga mampu meningkatkan pemahaman pelajar tentang pentingnya Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Putra Grafika.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila di lingkungan masyarakat. *Pro patria: jurnal pendidikan, kewarganegaraan, hukum, sosial dan politik*, 4(2), 204-212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>.
- Lestari, S. A. (2021). Pengaruh Matakuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Ideologi Pancasila Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 (2), 445-454.
- Putri, T. E. S. (2013). Pentingnya Pendidikan Pancasila Sebagai Materi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988.
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p282-290>.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Subroto, D. E., & Kristanti, D. (2022). Efektivitas Impelementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1113-1129.
- Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114-117.
- Syamsudin. (2016). Pentingnya Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699.
- Suyatno, S., Suwandi, S., & Nurhadi, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-58.
- Vanesa, W. H., Putra, M. J.A., & Kurniaman, O. (2024). Evaluating the Impact of the *Kampus Mengajar* Program on Problem-Solving Skills in Primary School Teacher Education Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 4176-4187. DOI: 10.35445/alishlah.v16i3.4728.
- Widiastuti, I., & Budimansyah, D. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa. *Civicus: Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 123-134.
- Zed, Mestika, 2008. *Metode Penelitian kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.